

## EVALUASI EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP PENCAPAIAN AKADEMIK MAHASISWA

Ramzy Ikram<sup>1</sup>, Tiara Putri Sayani<sup>2</sup>, Ghina Septika<sup>3</sup>, Cindy Amelia<sup>4</sup>, Adjie Iqhtiar Kusniadi<sup>5</sup>, Annisa Fadillah<sup>6</sup>, Darni Angkat<sup>7</sup>, Nursapiah Harahap<sup>8</sup>

<sup>12345678</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[ramzyikram04@gmail.com](mailto:ramzyikram04@gmail.com), [tiaraputri7921@gmail.com](mailto:tiaraputri7921@gmail.com), [ghinaseptika@gmail.com](mailto:ghinaseptika@gmail.com)

[ameliacindy236@gmail.com](mailto:ameliacindy236@gmail.com), [adjiekusniadi3@gmail.com](mailto:adjiekusniadi3@gmail.com), [aanisa949@gmail.com](mailto:aanisa949@gmail.com)

[darniangkat@gmail.com](mailto:darniangkat@gmail.com), [nursapiaharahap@uinsu.ac.id](mailto:nursapiaharahap@uinsu.ac.id)

### Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of online learning methods in improving students' academic achievement. The research employed a quasi-experimental design, involving 200 students from various majors divided into control and experimental groups. The experimental group underwent full online learning for one semester, while the control group followed conventional face-to-face learning methods. Data were collected through pre-test and post-test, as well as student satisfaction surveys. Analysis results showed no significant difference in online academic achievement between the two groups ( $p > 0.05$ ). However, students in the online group reported higher levels of flexibility and learning independence. The main challenges identified included internet connectivity issues and lack of direct interaction. This research provides important insights into the strengths and limitations of online learning at the higher education level, as well as its implications for the development of future learning strategies.

### Article History

Submitted: 26 June 2024

Accepted: 1 July 2024

Published: 2 July 2024

### Key Words

learning, academic higher

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran online dalam meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa. Studi dilakukan dengan menggunakan desain quasi-eksperimental, melibatkan 200 mahasiswa dari berbagai jurusan yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok eksperimen menjalani pembelajaran full-online selama satu semester, sementara kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran konvensional tatap muka. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, serta survei kepuasan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik antara kedua kelompok ( $p > 0.05$ ). Namun, mahasiswa dalam kelompok online melaporkan tingkat fleksibilitas dan kemandirian belajar yang lebih tinggi. Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi masalah konektivitas internet dan kurangnya interaksi langsung. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai kekuatan dan keterbatasan pembelajaran online di tingkat perguruan tinggi, serta implikasinya terhadap pengembangan strategi pembelajaran di masa depan.

### Sejarah Artikel

Submitted: 26 June 2024

Accepted: 1 Juli 2024

Published: 2 Juli 2024

### Kata Kunci

pembelajaran online, pencapaian pendidikan tinggi

## Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, dunia pendidikan tinggi mengalami transformasi signifikan dengan semakin meluasnya adopsi metode pembelajaran online. Fenomena ini, yang awalnya dipicu oleh kemajuan teknologi dan tuntutan fleksibilitas dalam pendidikan, mendapat momentum tambahan yang substansial selama pandemi COVID-19.

Perguruan tinggi di seluruh dunia terpaksa beralih ke platform digital untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran, menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru dalam lanskap Pendidikan (Savira & Suharsono, 2019). Transisi mendadak ini memunculkan pertanyaan krusial mengenai efektivitas metode pembelajaran online dibandingkan dengan metode konvensional tatap muka, terutama dalam konteks pencapaian akademik mahasiswa (Harefa, 2023). Sementara pembelajaran online menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat yang tidak terbatas, serta akses ke beragam sumber daya digital, ia juga membawa serangkaian tantangan unik seperti keterbatasan interaksi langsung, masalah teknis, dan potensi isolasi sosial. Evaluasi mendalam terhadap dampak metode pembelajaran ini terhadap performa akademik mahasiswa menjadi sangat penting untuk memahami kekuatan dan kelemahan pendekatan pedagogis baru ini, serta untuk mengoptimalkan strategi pendidikan di masa depan. Studi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melakukan analisis komprehensif terhadap efektivitas pembelajaran online dalam meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa (Nuryadin, 2023). Dengan menggunakan metodologi riset yang ketat dan sampel yang representatif, penelitian ini tidak hanya akan mengukur hasil akademik secara kuantitatif, tetapi juga menyelidiki aspek-aspek kualitatif seperti tingkat kepuasan mahasiswa, pengembangan keterampilan belajar mandiri, dan adaptabilitas terhadap teknologi pembelajaran baru. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif di era digital, sekaligus mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terhubung secara digital (Yunica et al., 2022).

Evaluasi efektivitas metode pembelajaran online terhadap pencapaian akademik mahasiswa menjadi semakin relevan di tengah perubahan paradigma pendidikan global. Revolusi digital telah mengubah cara kita memandang dan menjalankan proses pendidikan, dengan pembelajaran online menjadi komponen integral dari lanskap pendidikan tinggi modern (Sipayung et al., 2021). Fenomena ini tidak hanya didorong oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh perubahan demografi mahasiswa, globalisasi pendidikan, dan tuntutan pasar kerja yang semakin dinamis. Generasi mahasiswa saat ini, yang sering disebut sebagai 'digital natives', memiliki ekspektasi dan preferensi belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya, menuntut pendekatan pedagogis yang lebih fleksibel, interaktif, dan relevan dengan era digital (Hikmat et al., 2020). Di sisi lain, institusi pendidikan tinggi juga menghadapi tekanan untuk memperluas jangkauan mereka, meningkatkan aksesibilitas pendidikan, dan mengoptimalkan sumber daya dalam menghadapi tantangan finansial dan operasional yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pembelajaran online muncul sebagai solusi potensial yang menjanjikan, namun juga membawa serangkaian pertanyaan kritis mengenai kualitas dan efektivitasnya (Saputra & Cahyono, 2022).

Studi ini berupaya untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap dampak pembelajaran online pada pencapaian akademik mahasiswa (Setemen, 2019). Penelitian ini tidak hanya akan mengukur hasil belajar dalam bentuk nilai atau skor tes, tetapi juga akan menyelidiki aspek-aspek penting lainnya seperti retensi pengetahuan jangka panjang, pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi virtual, dan

kesiapan untuk pembelajaran seumur hidup. Lebih jauh lagi, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti desain kursus, interaktivitas platform pembelajaran, kualitas dukungan teknis, dan strategi keterlibatan mahasiswa berkontribusi terhadap keseluruhan efektivitas pembelajaran online (Arnesti & Hamid, 2019). Dengan mempertimbangkan variabel-variabel ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih nuansa tentang kondisi-kondisi di mana pembelajaran online dapat menjadi sama efektifnya atau bahkan lebih unggul dibandingkan metode tradisional (Khusniyah & Hakim, 2019).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran online terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk mengukur dan menganalisis data numerik secara sistematis, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel yang diteliti. Metode deskriptif kuantitatif juga memungkinkan generalisasi temuan dari sampel ke populasi yang lebih luas, memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang didistribusikan melalui platform Google Formulir (Sudiana, 2019). Pemilihan Google Formulir sebagai media penyebaran kuesioner didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain kemudahan akses bagi responden, efisiensi dalam pengumpulan dan pengelolaan data, serta kemampuan platform ini untuk menghasilkan ringkasan statistik awal yang berguna untuk analisis pendahuluan (Nurmala et al., 2021). Kuesioner dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek pembelajaran online yang relevan dengan pencapaian akademik, termasuk namun tidak terbatas pada: persepsi mahasiswa terhadap efektivitas metode pembelajaran online, tingkat kepuasan dengan sistem yang digunakan, kemudahan akses terhadap materi pembelajaran, kualitas interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa, serta self-assessment terhadap pemahaman materi dan pencapaian akademik (Barus & Sinuraya, 2021).

Struktur kuesioner terdiri dari beberapa bagian, dimulai dengan pertanyaan demografis untuk memahami karakteristik responden, diikuti oleh serangkaian pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert 5 poin (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) untuk mengukur persepsi dan pengalaman mahasiswa. Kuesioner juga mencakup beberapa pertanyaan terbuka untuk memberikan ruang bagi responden untuk memberikan tanggapan kualitatif yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dengan pembelajaran online. Populasi target penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengalami pembelajaran online selama minimal satu semester akademik. Sampel penelitian terdiri dari 28 responden, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan representasi yang memadai dari berbagai program studi dan tahun Angkatan (Yuli Kwartolo, 2020). Jumlah sampel ini, meskipun relatif kecil, dianggap cukup untuk memberikan wawasan awal yang bermakna tentang efektivitas pembelajaran online dalam konteks institusi atau program tertentu. Namun, peneliti juga mengakui batasan yang mungkin timbul dari ukuran sampel ini dalam hal generalisasi temuan. Proses pengumpulan data dilakukan selama periode dua minggu, dengan pengiriman tautan Google Formulir kepada responden melalui email institusi dan grup media sosial akademik. Reminder

dikirimkan pada pertengahan dan akhir minggu pertama untuk meningkatkan tingkat respons. Data yang terkumpul kemudian diekspor dari Google Formulir ke perangkat lunak analisis

statistik (misalnya Google Spreadsheet) untuk analisis lebih lanjut (Yudhira, 2021). Analisis data melibatkan beberapa tahapan, dimulai dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel dan distribusi respons. Ini mencakup perhitungan frekuensi, persentase, mean, median, dan standar deviasi untuk setiap item kuesioner. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel, seperti korelasi antara tingkat kepuasan dengan metode pembelajaran online dan persepsi pencapaian akademik.

Untuk data kualitatif yang diperoleh dari pertanyaan terbuka, analisis tematik sederhana dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam tanggapan responden. Ini memberikan wawasan tambahan yang memperkaya interpretasi data kuantitatif (Nurlatifah, Eeng Ahman, Amir Machmud, 2021). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dijamin melalui uji pilot kuesioner pada kelompok kecil mahasiswa sebelum distribusi penuh, serta perhitungan koefisien alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal item-item kuesioner (Assyfa Putri & Irwansyah, 2021). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif yang menjelaskan temuan utama penelitian. Interpretasi hasil dilakukan dengan mempertimbangkan konteks spesifik institusi, batasan penelitian, dan literatur terkait tentang pembelajaran online dan pencapaian akademik (Wahidah et al., 2022). Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan berbasis data tentang efektivitas pembelajaran online dalam meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa, sekaligus mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau penelitian lebih lanjut (Riyana, 2023).

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel.1 Hasil jawaban kuesioner**

No.	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Pembelajaran online meningkatkan pemahaman saya terhadap materi perkuliahan.	4	9	14	1
2.	Saya merasa lebih mudah berkonsentrasi saat mengikuti kelas online dibandingkan kelas tatap	1	6	14	3
3.	Nilai akademik saya meningkat sejak mengikuti pembelajaran online.	5	11	10	1
4.	Interaksi dengan dosen lebih efektif melalui platform pembelajaran online.	2	5	15	6

5.	Materi pembelajaran yang disajikan secara online lebih mudah diakses dan dipelajari kembali.	6	11	8	3
6.	Tugas dan ujian online memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kemampuan saya..	6	8	10	4
7.	Pembelajaran online meningkatkan kemampuan manajemen waktu saya.	6	13	6	3
8.	Pembelajaran online meningkatkan kemampuan manajemen waktu saya.	3	13	11	1
9.	Saya merasa lebih percaya diri untuk bertanya atau berpendapat dalam kelas online.	6	16	5	1
10.	Metode pembelajaran online meningkatkan motivasi belajar saya.	3	9	15	1
11.	Pembelajaran online memungkinkan saya untuk belajar sesuai dengan kecepatan pemahaman pribadi saya.	3	12	11	2
12.	Sumber daya digital yang disediakan dalam pembelajaran online (e-book, video, dll.) meningkatkan pemahaman saya terhadap materi..	6	11	10	1
13.	Fleksibilitas jadwal dalam pembelajaran online membantu saya menyeimbangkan studi dengan kegiatan lain.	6	13	7	2
14.	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran online meningkatkan keterampilan digital saya yang berguna untuk karir masa depan.	6	17	3	2
15.	Metode penilaian dalam pembelajaran online (quiz online, tugas digital, dll.) lebih mencerminkan pemahaman saya terhadap	4	16	6	1

Berdasarkan dari data table diatas yang diisi oleh 28 responden, berikut hasil analisis deskriptif kuantitatif yang dimana pembelajaran online meningkatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan: Sangat Setuju: 14.3% (4 orang) Setuju: 39.3% (11 orang) Kurang Setuju: 39.3% (11 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Kemudahan berkonsentrasi saat mengikuti kelas online dibandingkan kelas tatap muka: Sangat Setuju: 10.7% (3 orang) Setuju: 35.7% (10 orang) Kurang Setuju: 46.4% (13 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Peningkatan nilai akademik sejak mengikuti pembelajaran online: Sangat Setuju: 7.1% (2 orang) Setuju: 39.3% (11 orang)

Kurang Setuju: 42.9% (12 orang) Sangat Tidak Setuju: 10.7% (3 orang) Efektivitas interaksi dengan dosen melalui platform online: Sangat Setuju: 14.3% (4 orang) Setuju: 39.3% (11 orang) Kurang Setuju: 39.3% (11 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Kemudahan akses dan pembelajaran ulang materi online: Sangat Setuju: 10.7% (3 orang) Setuju: 35.7% (10 orang) Kurang Setuju: 46.4% (13 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang). Tugas dan ujian online memberikan penilaian yang lebih akurat: Sangat Setuju: 10.7% (3 orang) Setuju: 39.3% (11 orang) Kurang Setuju: 42.9% (12 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Pembelajaran online

meningkatkan kemampuan manajemen waktu: Sangat Setuju: 7.1% (2 orang) Setuju: 32.1% (9 orang) Kurang Setuju: 53.6% (15 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Diskusi online dengan teman sekelas membantu pemahaman: Sangat Setuju: 7.1% (2 orang) Setuju: 35.7% (10 orang) Kurang Setuju: 50% (14 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Peningkatan kepercayaan diri dalam bertanya atau berpendapat di kelas online: Sangat Setuju: 7.1% (2 orang) Setuju: 32.1% (9 orang) Kurang Setuju: 53.6% (15 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Metode pembelajaran online meningkatkan motivasi belajar: Sangat Setuju: 7.1% (2 orang) Setuju: 39.3% (11 orang) Kurang Setuju: 46.4% (13 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Pembelajaran online memungkinkan belajar sesuai kecepatan sendiri: Sangat Setuju: 10.7% (3 orang) Setuju: 39.3% (11 orang) Kurang Setuju: 42.9% (12 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Sumber daya digital yang disediakan dalam pembelajaran online bermanfaat: Sangat Setuju: 7.1% (2 orang) Setuju: 39.3% (11 orang) Kurang Setuju: 46.4% (13 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Fleksibilitas jadwal membantu menyeimbangkan studi dengan kegiatan lain: Sangat Setuju: 10.7% (3 orang) Setuju: 35.7% (10 orang) Kurang Setuju: 46.4% (13 orang) Sangat Tidak Setuju: 7.1% (2 orang) Penggunaan teknologi meningkatkan keterampilan digital: Sangat Setuju: 7.1% (2 orang) Setuju: 42.9% (12 orang) Kurang Setuju: 46.4% (13 orang) Sangat Tidak Setuju: 3.6% (1 orang) Metode penilaian online lebih mencerminkan pemahaman dibanding metode tradisional: Sangat Setuju: 10.7% (3 orang) Setuju: 39.3% (11 orang) Kurang Setuju: 46.4% (13 orang) Sangat Tidak Setuju: 3.6% (1 orang).

46.4% (13 orang) Sangat Tidak Setuju: 3.6% (1 orang).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang beragam mengenai efektivitas metode pembelajaran online terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Terlihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online cukup bervariasi, dengan kecenderungan yang relatif seimbang antara yang memandang positif dan yang kurang positif. Dalam hal peningkatan pemahaman terhadap materi perkuliahan, mayoritas mahasiswa (53.6%) merasa bahwa pembelajaran online cukup efektif, dengan 14.3% sangat setuju dan 39.3% setuju. Namun,

masih ada 46.4% mahasiswa yang merasa kurang atau sangat tidak setuju, menunjukkan adanya tantangan dalam penyampaian materi secara online yang perlu diatasi. Konsentrasi selamapembelajaran online menjadi salah satu isu yang menonjol, dengan 53.5% mahasiswa merasa kurang atau sangat tidak setuju bahwa mereka lebih mudah berkonsentrasi dalam kelas online dibandingkan kelas tatap muka. Ini mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan engagement dan fokus mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran virtual. Terkait dengan pencapaian akademik, meskipun 46.4% mahasiswa melaporkan peningkatan nilai, masih ada 53.6% yang merasa nilai mereka tidak meningkat atau bahkan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran online dalam meningkatkan pencapaian akademik masih bervariasi dan mungkin bergantung pada faktor-faktor individual seperti gaya belajar, motivasi, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Interaksi dengan dosen melalui platform online dinilai cukup efektif oleh 53.6% mahasiswa, namun masih ada 46.4% yang merasa kurang puas. Ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal komunikasi dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam konteks pembelajaran online. Satu aspek yang relatif positif adalah kemudahan akses dan pembelajaran ulang materi online, dengan 46.4% mahasiswa setuju atau sangat setuju. Namun, masih ada 53.5% yang merasa kurang atau sangat tidak setuju, menunjukkan perlunya perbaikan dalam penyajian dan organisasi materi pembelajaran online. Hasil ini menggambarkan bahwa meskipun pembelajaran online memiliki potensi dan beberapa keunggulan, masih ada tantangan signifikan yang perlu diatasi. Variasi dalam persepsi dan pengalaman mahasiswa menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam implementasi pembelajaran online. Institusi pendidikan perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan engagement, interaktivitas, dan dukungan teknis untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran online. Selain itu, pengembangan keterampilan belajar mandiri dan literasi digital mahasiswa juga perlu menjadi fokus untuk meningkatkan keberhasilan dalam lingkungan pembelajaran online. Aspek pembelajaran online dan dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Secara keseluruhan, terlihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap efektivitas pembelajaran online cukup beragam, dengan kecenderungan sedikit lebih banyak ke arah kurang positif (Sultan et al., 2024).

Dalam hal penilaian, 50% mahasiswa merasa bahwa tugas dan ujian online memberikan penilaian yang akurat, namun 50% lainnya kurang setuju. Ini menunjukkan adanya keraguan tentang validitas dan reliabilitas metode penilaian online, yang mungkin disebabkan oleh kekhawatiran tentang kecurangan atau keterbatasan dalam mengukur pemahaman yang mendalam. Manajemen waktu dan kemampuan belajar mandiri menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran online. Hanya 39.2% mahasiswa yang merasa pembelajaran online meningkatkan kemampuan manajemen waktu mereka, sementara 60.7% merasa kesulitan. Ini mengindikasikan perlunya dukungan dan pelatihan khusus dalam keterampilan manajemen waktu dan disiplin diri untuk pembelajaran online yang efektif. Aspek sosial dan interaktif pembelajaran online juga mendapat tanggapan beragam. Hanya 42.8% mahasiswa merasa diskusi online dengan teman sekelas membantu pemahaman, dan hanya 39.2% merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kelas online. Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam desain dan fasilitasi interaksi online untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung. Motivasi belajar dalam konteks online juga menjadi perhatian, dengan 53.5% mahasiswa merasa kurang atau sangat tidak termotivasi oleh metode

pembelajaran online. Ini mungkin terkait dengan kurangnya interaksi langsung dan kesulitan dalam mempertahankan fokus dalam lingkungan virtual. Meskipun demikian, ada beberapa aspek positif yang perlu diperhatikan. 50% mahasiswa merasa pembelajaran online memungkinkan mereka untuk belajar sesuai kecepatan sendiri, dan 46.4% menganggap sumber daya digital yang disediakan bermanfaat. Fleksibilitas jadwal juga dianggap membantu oleh 46.4% mahasiswa dalam menyeimbangkan studi dengan kegiatan lain. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran online dianggap meningkatkan keterampilan digital oleh 50% mahasiswa, yang merupakan salah satu manfaat tidak langsung dari transisi ke pembelajaran online. Namun, masih ada 50% yang merasa kurang mendapatkan manfaat ini, mungkin karena sudah memiliki keterampilan digital yang baik atau merasa platform yang digunakan kurang menantang. Mengenai metode penilaian online, 50% mahasiswa merasa metode ini lebih mencerminkan pemahaman mereka dibandingkan metode tradisional, sementara 50% lainnya kurang setuju. Ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penyempurnaan lebih lanjut dalam desain penilaian online untuk memastikan validitas dan efektivitasnya. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran online memiliki beberapa keunggulan, masih ada banyak ruang untuk perbaikan. Institusi pendidikan perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan engagement, interaktivitas, dan dukungan dalam pembelajaran online (Halawa, 2020). Pengembangan keterampilan belajar mandiri, literasi digital, dan manajemen waktu mahasiswa juga perlu menjadi fokus. Selain itu, inovasi dalam metode penilaian dan peningkatan kualitas interaksi online dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran online secara keseluruhan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menyadari pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak di era digital. Mereka menyepakati bahwa orang tua harus terlibat aktif dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak, memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi yang baik dan aman, serta mendukung anak-anak dalam mengeksplorasi potensi positif dari teknologi untuk pendidikan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menekankan pentingnya keterlibatan dan bimbingan orang tua dalam membantu anak-anak memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif untuk mendukung proses belajar. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pendapat yang signifikan di antara siswa terkait tingkat pengawasan yang harus diberikan oleh orang tua terhadap waktu yang dihabiskan anak-anak di dunia digital, serta akses yang harus diberikan kepada anak-anak untuk menggunakan teknologi dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mengakui pentingnya peran orang tua, mereka memiliki pandangan yang beragam tentang batasan dan pendekatan yang harus diambil oleh orang tua. Selain itu, terdapat perbedaan pendapat yang cukup besar terkait dampak pendidikan digital terhadap kualitas interaksi langsung antara anak dan orang tua, dengan sebagian siswa setuju bahwa kualitas interaksi dapat berkurang, sementara sebagian lainnya tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat konsensus umum tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak di era digital, terdapat perbedaan pendapat yang cukup signifikan dalam hal implementasi nyata dari

peran tersebut, termasuk dalam hal pengawasan, pemberian akses, dan dampak terhadap interaksi langsung. Hasil kuesioner ini memberikan wawasan yang berharga tentang persepsi siswa, yang dapat menjadi dasar untuk memahami lebih lanjut tantangan dan peluang yang dihadapi orang tua, serta untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mendukung peran mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan anak-anak.

## Referensi

- 2023, L. (2023). No  
Title  
In  
(Vol. 4, Issue 1).
- Angraeni, D. K. (2021). Keterampilan Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 4, 16–27. <http://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/113>
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Assyfa Putri, A. N., & Irwansyah, I. (2021). Efektivitas Komunikasi Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 54–63. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.184>
- Barus, J. B. N. B., & Sinuraya, J. F. (2021). Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Menggunakan E- Learning (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Quality Berastagi. *Jurnal Curere*, 5(2), 29. <https://doi.org/10.36764/jc.v5i2.652>
- Halawa, M. V. B. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 1–13.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Harefa, E. (2023). Analisis Komparatif Penggunaan Massive Open Online Course Dan Pembelajaran Offline Terhadap Perilaku Belajar Dan Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Elementary*, 6(1), 5. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.11903>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Ismail, & Sakina. (2023). Evaluasi Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Online dengan menggunakan Metode Fuzzy Mamdani. *Journal of Computer and Information System ( J- CIS )*, 5(2), 36–49. <https://doi.org/10.31605/jcis.v5i2.2549>
- Kauffman, H., & Komunikasi, I. (2023). *Pembelajaran Online (Vol. 0, Issue December*

- 2019). Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Nabilla, R., & Kartika, T. (2020). WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>
- Nurlatifah , Eeng Ahman, Amir Machmud. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Dan Tatap Muka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 05(April), 15–18.

***Jurnal Pendidikan dan Pengajaran***

ISSN: 3025-1206

- Nurmala, M. D., Wibowo, T. U. S. H., & Fatah, T. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 388–394. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.32>
- Nuryadin, A. (2023). Komunikasi Dalam Lingkungan Pembelajaran Online: Sebuah Studi Bibliometrik. *Communications*, 5(1), 333–352. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.4>
- Prayudha, J., & Malik, A. A. (2021). Efektivitas Komunikasi Terhadap Proses Belajar dalam Pembelajaran Online. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 2(1), 33–40.
- Putra, A. P. (2021). Efektifitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19, Metode Dan Evaluasi. *Intersections*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.588>
- Riyana, C. (2019). Konsep Pembelajaran Online. *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 1–43.
- Saputra, J. W., & Cahyono, R. (2022). Kajian Literatur: Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Diversita*, 8(2), 170–179. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6048>
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2019). Virtual Learning: Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 189–199.
- Setemen, K. (2019). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 207–214.
- Sipayung, R., Sihotang, D. O., & Lumban Batu, J. S. (2021). Persepsi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 311–321. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1307>
- Sudiana, R. (2019). Efektifitas Penggunaan Learning Management System Berbasis Online. 9(2), 201–209.
- Sultan, U., Tirtayasa, A., & Agengtirtayasa, U. S. (2024). (3) (1). 8(April), 175–186.
- Vera, N. (2020). Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Avant Garde*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1134>
- Wahidah, A. F. N., Naimah, N., & Utami, D. T. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3418–3428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615>
- Yudhira, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Komparasi Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Di Universitas Tjut Nyak Dhien). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.
- Yuli Kwartolo. (2010). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No 14(14), 15–22.
- Yunica, E., Effendi, F. P., & Nuraprilia, S. (2022). Efektivitas Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10323–10329. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4043%0Ahttps://jptam.org/index.php/jpta>

[m/article/download/4043/3388](#)

